



Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolis Meningkatkan Kesadaran Remaja Pada Dampak Rokok Elektrik

Galuh Hartinah ✉, Universitas PGRI Pontianak

Yenni Rizal, Universitas PGRI Pontianak

Salsabila, Universitas PGRI Pontianak

✉ galuhhartinah88@gmail.com

Abstract: This study examines the effectiveness of group counseling services using symbolic modeling techniques to enhance adolescents' awareness of the impact of electronic cigarettes among ninth-grade students at SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental design, namely the One Group Pretest-Posttest Design. The subjects consisted of 8 students selected through purposive sampling. The research instrument was a Likert-scale questionnaire measuring students' awareness in physical, psychological, social, and educational aspects. The service was delivered in three sessions covering the stages of formation, transition, core activities, and termination. The materials focused on introducing electronic cigarettes, distinguishing facts from myths, and strategies for refusing peer offers, utilizing educational videos, group discussions, and role-play. The findings revealed an increase in average awareness from 58.6% to 84%. The Wilcoxon Signed Rank Test showed Asymp. Sig.=0.012 (<0.05), while the N-Gain score was 60.42% (moderately effective). These results confirm that group counseling with symbolic modeling techniques is effective in increasing adolescents' awareness of the dangers of electronic cigarettes.

Keywords: Group Counseling, Symbolic Modeling, Adolescent Awareness, Electronic Cigarette

Abstrak: Penelitian ini mengkaji efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan kesadaran remaja pada dampak rokok elektrik di kelas IX SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian terdiri dari 8 siswa yang dipilih melalui *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang menilai kesadaran siswa pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan. Layanan diberikan dalam tiga pertemuan yang meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran. Materi berfokus pada pengenalan rokok elektrik, fakta dan mitos, serta strategi penolakan ajakan teman sebaya, dengan media video edukasi, diskusi, dan role-play. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata kesadaran dari 58,6% menjadi 84%. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan Asymp. Sig.=0,012 (<0,05), sedangkan N-Gain sebesar 60,42% (kategori cukup efektif). Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis efektif meningkatkan kesadaran remaja pada dampak rokok elektrik.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Modeling Simbolis, Kesadaran Remaja, Rokok Elektrik

Received 16 Desember 2025; **Accepted** 16 Januari 2026; **Published** 23 Februari 2026

Citation: Hartinah, G., Rizal, Y., & Salsabila. (2026). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolis Meningkatkan Kesadaran Remaja Pada Dampak Rokok Elektrik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6 (01), 236-244.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang paling krusial dalam kehidupan individu. Pada masa ini terjadi perubahan besar yang meliputi aspek fisik, emosional, sosial, maupun moral. Hurlock menyebut remaja sebagai masa transisi atau masa pencarian jati diri, karena pada tahap ini individu mulai melepaskan ketergantungan dari orang tua dan berusaha membentuk identitas serta nilai hidupnya sendiri. Remaja juga menghadapi tugas perkembangan yang kompleks, antara lain membangun konsep diri dan sistem nilai moral yang berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan di masa depan. Namun, dalam proses tersebut, remaja sangat rentan terhadap pengaruh negatif, termasuk rendahnya kesadaran terhadap risiko perilaku berbahaya, salah satunya penggunaan rokok elektrik.

Fenomena penggunaan rokok elektrik saat ini semakin marak di kalangan remaja Indonesia. Rokok elektrik sering dianggap sebagai simbol modernitas dan gaya hidup, sehingga penggunaan alat ini dipersepsikan sebagai sesuatu yang “keren”. Rokok elektrik Diciptakan oleh sebuah perusahaan di China pada tahun 2003, Dalam penggunaan, rokok elektrik dikenal dengan berbagai istilah, antara lain rokok elektrik, personal vaporizer (PV), *e-cigs*, *electro smoke*, *green cig*, *smartcigarette*, dan lainnya (BPOM, 2017). Rokok elektrik mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2010, meskipun pada awalnya belum begitu populer. Namun, seiring berjalannya waktu, penggunaannya terus meningkat. Pada tahun 2015, rokok elektrik mulai menjadi tren di kalangan remaja, tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, rokok elektrik juga menjadi gaya hidup yang digemari oleh banyak remaja karena desainnya yang praktis dan menarik serta memiliki rasa berbagai macam rasa seperti, coklat, vanila dan lainnya (Febrina & Syukaisih, S. 2021).

Data *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tahun 2021 menunjukkan prevalensi pengguna rokok elektrik di Indonesia meningkat signifikan, dari 0,3% pada tahun 2019 menjadi 3,0% pada tahun 2021, dengan jumlah pengguna mencapai 6,6 juta orang (Restuaji & Qibthiyah, 2023). Indonesia bahkan termasuk negara dengan tingkat penggunaan rokok elektrik tertinggi, mencapai 25% lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa negara lainnya. Di Pontianak, prevalensi perokok remaja usia 13-15 tahun mencapai 14,7%, mendekati angka nasional sebesar 18,3%. Jika ditinjau dari jenis kelamin, prevalensi laki-laki mencapai 20,1%, sedangkan perempuan 14,7% (Ridha et al., 2020). Meski lebih rendah, prevalensi perempuan meningkat signifikan dari 5% pada 2013 menjadi 25% (Prasetya et al., 2019). Fakta ini menunjukkan bahwa rokok elektrik tidak hanya populer di kalangan laki-laki, tetapi juga mulai banyak diikuti remaja perempuan.

Salah satu faktor pendorong yang meningkatnya prevalensi perokok pada remaja adalah pengaruh lingkungan sosial. Remaja sering kali menghabiskan waktu di kafe atau tempat nongkrong yang mendukung aktivitas merokok elektrik, baik sambil bermain gim maupun berkumpul dengan teman sebaya. Mereka terdorong untuk mencoba rokok elektrik karena ajakan teman, keinginan untuk diterima kelompok, serta dorongan untuk terlihat lebih percaya diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku remaja banyak dipengaruhi oleh dinamika kelompok. Selain itu, peran keluarga juga sangat besar. Novi Utami (2020) mengungkapkan bahwa orang tua yang merokok cenderung menjadi model negatif bagi anak-anaknya. Pola asuh yang permisif tanpa pengawasan mendorong remaja lebih bebas bereksperimen, sedangkan pola asuh otoriter yang kaku justru memicu pemberontakan dengan cara mencoba rokok sebagai bentuk perlawanan. Dengan demikian, pola asuh dan teladan orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku remaja.

Dari perspektif kesehatan, klaim bahwa rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok konvensional tidak sepenuhnya benar. Penelitian menunjukkan bahwa kandungan nikotin, logam berat, dan bahan kimia lain dalam rokok elektrik berpotensi menimbulkan

dampak serius. Restuaji dan Qibthiyah (2023) menegaskan bahwa penggunaan rokok elektrik dapat mengganggu perkembangan otak remaja, meningkatkan risiko kecanduan, serta berkontribusi terhadap masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Selain itu, pengguna rokok elektrik cenderung beralih ke rokok konvensional, sehingga memperbesar risiko paparan zat adiktif. Fakta ini menguatkan bahwa rokok elektrik bukanlah alternatif aman, melainkan pintu masuk menuju perilaku merokok yang lebih berbahaya.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mencegah perilaku berisiko tersebut. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi siswa (Darmadi, 2016). Khususnya guru Bimbingan dan Konseling, mereka berperan membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier (Rambe, 2019). Oleh karena itu, layanan BK yang inovatif dan efektif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya rokok elektrik.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IX masih membawa rokok elektrik ke sekolah. Berdasarkan pengamatan di sekolah, sebagian siswa sudah mengetahui risiko rokok elektrik, namun tingkat kesadaran mereka terhadap bahaya rokok elektrik masih tergolong rendah. Yakni dibuktikan pada hasil data awal angket terhadap delapan siswa (empat laki-laki dan empat perempuan) menunjukkan rata-rata tingkat kesadaran sebesar 58,6% atau kategori "cukup". Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap, sehingga remaja tetap terjerumus ke dalam perilaku merokok meskipun mengetahui bahayanya.

Untuk meningkatkan kesadaran, dibutuhkan strategi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja. Health Belief Model menjelaskan bahwa individu akan mengubah perilaku jika menyadari kerentanannya, memahami konsekuensi serius, serta percaya pada manfaat pencegahan (Rosenstock, 1974). Dalam konteks remaja, pendekatan edukatif yang melibatkan pengalaman belajar langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara pasif. Salah satu strategi yang potensial adalah bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolis*.

Berdasarkan teori belajar sosial Albert Bandura sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui peniruan maupun penyajian, contoh tingkah laku atau modeling (Laefudin, 2016 :124). Remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungannya. Apabila yang mereka amati adalah perilaku positif, maka mereka terdorong untuk menirunya. Dengan demikian, bimbingan kelompok yang memanfaatkan teknik *modeling simbolis* mampu menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak rokok elektrik. Layanan bimbingan kelompok juga memungkinkan siswa berdiskusi, berbagi pengalaman, serta memberikan dukungan satu sama lain. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga membangun sikap positif melalui proses interaksi sosial (Lesilolo, 2018). Teknik modeling simbolis ini memiliki tujuan membantu konseli dalam mempelajari perilaku yang baru dan positif, meningkatkan motivasi konseli untuk melakukan perubahan perilaku, meningkatkan kepercayaan diri konseli dalam kemampuannya untuk berubah, dan memperkuat keyakinan konseli dalam perubahan perilaku (Muhammad, H. 2023). Melalui teknik *modeling simbolis*, siswa dapat melihat konsekuensi nyata dari perilaku berisiko sekaligus belajar meniru perilaku sehat. Teknik modeling merupakan salah satu metode dalam konseling yang termasuk ke dalam pendekatan perilaku (Behavioral). Modeling simbolis dikemukakan oleh B. F Skinner, Comier menyatakan bahwa *modeling simbolis* merupakan model pembelajaran yang disajikan melalui tertulis, rekaman audio, atau video, film dan slide (Nurhayati, N. 2020). Oleh karena itu, penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolis* ini diyakini dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran remaja mengenai bahaya rokok elektrik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolis* dalam meningkatkan kesadaran

remaja pada dampak rokok elektrik di kelas IX SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis dalam bidang bimbingan konseling serta memberikan kontribusi praktis bagi guru, orang tua, dan sekolah dalam membina kesadaran remaja menuju perilaku hidup yang lebih sehat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang melakukan intervensi atau perlakuan pada suatu kelompok untuk melihat dampak nyata (sebab-akibat) yang dihasilkan. Penelitian eksperimen merupakan salah satu dalam jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design, One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu mengukur kondisi awal (O_1), memberi perlakuan (X), lalu mengukur kondisi akhir (O_2). Perbandingan O_2-O_1 dianggap sebagai efek perlakuan (Sugiyono, 2018). Desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesadaran siswa mengenai dampak rokok elektrik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis. Sampel penelitian ini adalah delapan siswa kelas IX SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel didasarkan pada hasil koordinasi dengan guru BK, yaitu siswa yang memiliki tingkat kesadaran kurang terhadap bahaya rokok elektrik.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang mengukur kesadaran siswa pada aspek resiko pengguna, fisik, psikologis, sosial, pendidikan, dan ekonomi. Skala Likert menghasilkan data ordinal, sehingga analisis statistik dilakukan dengan uji non-parametrik. Pengumpulan data dilakukan melalui angket pretest dan posttest. Perlakuan diberikan melalui tiga kali pertemuan bimbingan kelompok. Setiap pertemuan meliputi empat tahap, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran. Materi yang diberikan mencakup pengenalan rokok elektrik, fakta dan mitos, dampak kesehatan, serta strategi penolakan ajakan teman sebaya, dengan metode tayangan video edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi role-play.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan hasil pretest dan posttest secara kuantitatif, termasuk rata-rata, median, dan distribusi skor siswa. Sebelum analisis, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan item instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi instrumen dalam menghasilkan data (Sugiyono, 2019).

Tahap kedua adalah analisis inferensial, yang dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena data yang diperoleh berskala ordinal. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Selain itu, untuk mengukur besarnya perubahan skor sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan perhitungan *N-Gain*, yang menunjukkan efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan kesadaran remaja pada dampak rokok elektrik. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengukuran tingkat kesadaran siswa terhadap dampak rokok elektrik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, skor minimum, skor maksimum, serta distribusi hasil pretest dan posttest, sehingga memungkinkan analisis perubahan kesadaran siswa secara kuantitatif.

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Peningkatan Pretest-Posttest Kesadaran Remaja

No	Resp	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Peningkatan	Keterangan
1.	AN	54%	Kurang	87%	Sangat Baik	33%	Meningkat
2.	AK	70%	Baik	86%	Sangat Baik	16%	Meningkat
3.	FK	50%	Kurang	83%	Baik	33%	Meningkat
4.	GA	63%	Cukup	82%	Baik	19%	Meningkat
5.	HR	67%	Cukup	88%	Sangat Baik	21%	Meningkat
6.	KA	53%	Kurang	79%	Baik	26%	Meningkat
7.	KB	53%	Kurang	85%	Sangat Baik	32%	Meningkat
8.	TT	59%	Cukup	82%	Baik	23%	Meningkat
Mean		58,6%	Cukup	84%	Baik	25,4%	Meningkat
Minimum		53%	Kurang	79%	Baik	16%	Meningkat
Maksimum		70%	Baik	88%	Sangat Baik	33%	Meningkat

(Sumber : Data Hasil Olah data Microsoft Excel, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai mean kesadaran siswa kelas IX SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak meningkat dari 58,6% (pretest) menjadi 84% (posttest) setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis. Seluruh subjek menunjukkan peningkatan dengan mean sebesar 25,4%, di mana peningkatan terendah sebesar 16% dan peningkatan tertinggi mencapai 33%.

A. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan **uji Wilcoxon Signed Rank Test** untuk mengetahui signifikansi perubahan yang terjadi, sehingga efektivitas layanan dapat dibuktikan secara objektif.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	Pretest-Posttest
Z	-2.524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012
a. Wilcoxon Signed Rank Test	
b. Based On Negative Rank	

(Hasil Olah Data: SPSS, 2025)

Berdasarkan Tabel Test Statistics, diperoleh nilai $Z = -2,524$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,012. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja pada dampak rokok elektrik.

B. Uji N-Gain

Selanjutnya mengacu pada uji N-Gain untuk mengukur efektivitas pengajaran dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa pada dampak rokok elektrik, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain

<i>Uji N-Gain</i>					
	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Std. Deviation
Naig_Score	8	0.51	0.72	0.6042	.07338
Naig_Persen	8	51.35	71.74	60.4232	7.33775
Naig_alid N (listwise)	8				

(Sumber : Data Hasil Olah data SPSS, 2025)

Berdasarkan hasil uji N-Gain, diperoleh pada nilai rata-rata sebesar 0,6042 (60,42%) yang berada pada kategori sedang ($0,30 \leq g < 0,70$) dan termasuk dalam kategori efektivitas cukup efektif (58,6% - 84%). Nilai minimum sebesar 0,51 (51,35%) dan maksimum 0,72 (71,74%) menunjukkan adanya variasi peningkatan antar siswa, di mana sebagian mengalami peningkatan rendah dan sebagian lainnya lebih tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak rokok elektrik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak penggunaan rokok elektrik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa mengenai bahaya rokok elektrik setelah mengikuti intervensi. Rata-rata skor kesadaran siswa sebelum intervensi adalah 58,6%, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 84%. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,012 ($p \leq 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Selain itu, perhitungan N-Gain menunjukkan nilai 60,42%, yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyati (2018) yang menunjukkan bahwa teknik modeling simbolis efektif dalam menurunkan kebiasaan merokok siswa melalui konseling kelompok.

Selama tiga sesi intervensi, siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap risiko dan konsekuensi penggunaan rokok elektrik. Pendekatan ini merujuk pada teori belajar sosial Albert Bandura yang menekankan bahwa manusia dapat belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain beserta konsekuensinya. Teknik modeling simbolik ini banyak diterapkan dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan sosial karena mampu membantu individu memahami dan meniru perilaku yang positif. Dengan demikian, teknik ini dapat memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi serta membuat keputusan yang tepat (Muharam et al., 2022). Metode yang digunakan antara lain video edukasi yang menampilkan kandungan zat berbahaya, tayangan dokumenter yang menggugah kesadaran siswa mengenai dampak rokok elektrik, serta kegiatan role-play untuk melatih keterampilan menolak ajakan teman sebaya. Hasil observasi dan diskusi setelah perlakuan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sadar terhadap risiko penggunaan rokok elektrik dan mampu mengambil keputusan yang lebih bijak. Hal ini menunjukkan bahwa teknik modeling simbolis tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperkuat sikap kritis dan kesadaran sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Albert Bandura yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pengalaman langsung. Dalam masyarakat modern yang sarat dengan simbolisasi, realitas sosial berbeda dengan kondisi sebelumnya, sehingga memberi ruang bagi individu maupun kelompok untuk

mengembangkan diri, beradaptasi, dan melakukan perubahan (Bandura, 2012). Melalui media simbolik seperti video, dokumenter, dan latihan peran, siswa dapat mengamati, meniru, dan menginternalisasi perilaku positif yang relevan dengan kehidupan mereka. Studi pendukung juga menunjukkan efektivitas pendekatan ini. Menurut pendapat (Hutomono, 2011) teknik modeling terbukti efektif dalam mengubah kebiasaan merokok pada siswa. Melalui pengamatan terhadap model, siswa dapat mempelajari perilaku baru sekaligus menguasai keterampilan tertentu (Mulyati, M., 2018).

Dari penjelasan di atas bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik efektif dalam meningkatkan kesadaran pada dampak rokok elektrik pada remaja, sehingga mendukung temuan bahwa intervensi berbasis modeling simbolis dapat memperkuat pemahaman dan sikap bijak siswa terhadap risiko rokok elektrik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fihudha & Sari (2023), yang menyatakan bahwa edukasi terarah mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya rokok elektrik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak rokok elektrik di kelas IX SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dari rata-rata skor pretest 58,6% (kategori cukup) menjadi 84% (kategori baik) pada posttest. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test (Asymp. Sig. = 0,012 < 0,05) menunjukkan bahwa peningkatan ini bukan kebetulan, melainkan efek nyata dari perlakuan. Selanjutnya, perhitungan N-Gain sebesar 60,42% menunjukkan tingkat efektivitas cukup efektif, yang menegaskan bahwa layanan ini berdampak praktis pada kesadaran siswa.

Pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan efektif melalui tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, dan penutup, dengan siswa menunjukkan keterlibatan aktif, berani menyampaikan pendapat, dan mampu merefleksikan pemahaman mereka setelah menerima materi melalui media simbolis seperti video, gambar, maupun role-play. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek sosial, sementara aspek risiko pengguna mengalami peningkatan relatif lebih rendah. Temuan ini mendukung teori Bandura tentang pembelajaran sosial dan memberikan bukti empiris bahwa teknik modeling simbolis dapat menjadi strategi efektif bagi konselor sekolah dalam membantu siswa menghindari perilaku berisiko seperti penggunaan rokok elektrik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, D., Amelia, R. A. R., Kertati, I., Nova, R., & Chan, Z. (2024). Penyuluhan bahaya rokok elektrik pada remaja: Mengapa kita harus peduli. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1428–1436.
2. Akbar, P., Akmal, D., & KM, S. (2021). Faktor yang mempengaruhi pengguna rokok elektrik pada mahasiswa (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
3. Bandura, A. (2012). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
4. Bhatnagar, A. (2016). E-cigarettes and cardiovascular disease risk: Evaluation of evidence, policy implications, and recommendations. *Current Cardiovascular Risk Reports*, 10(24), 1–10.
5. Binti Muhammad, H. (2023). Penerapan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar (Skripsi).
6. BPOM RI. (2017). *Bahaya rokok elektrik (e-cigarette/vape)*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

7. Darmadi. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
8. Durotunnisa, D., & Sari, T. D. (2022). Bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan konsep diri siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6828–6835.
9. Febrina, Y., Devis, Y., & Syukaisih, S. (2021). Perilaku pengguna rokok elektrik dan dampaknya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan kesehatan pada komunitas vapers Pekanbaru tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2), 273–288.
10. Fihudha, H., & Sari, R. P. (2023). Edukasi kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 123–132.
11. Hurlock, E. B. (1992). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
12. Hutomono, B. (2011). Teknik modeling dalam konseling kelompok untuk mengubah kebiasaan siswa merokok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 15–25.
13. Kirani, N. A., Akaputra, R., & Andriyani, A. (2025). Analisis determinan yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik (vape) serta dampaknya terhadap kesehatan dan sosial generasi. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 612–631.
14. Laefudin. (2016). *Statistika pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
15. Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202.
16. Muharam, I., Wulandari, S., & Pratama, R. (2022). Modeling simbolik sebagai strategi pembelajaran sosial pada siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 233–245.
17. Mulyati. (2018). Penerapan konseling dengan teknik modeling simbolis untuk menurunkan tingkat kebiasaan merokok pada siswa di SMP. *JURKAM: Jurnal Kajian Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 73–81.
18. Mulyani, M. S. S., Apriliyani, I., & Rahmawati, A. N. (2023). Gambaran pengetahuan tentang rokok elektrik pada siswa SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas. *Professional Health Journal*, 3(2), 45–54.
19. Nurhayati, T. (2020). Perilaku remaja dalam penggunaan rokok elektrik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 22–31.
20. Pahlevi, R., & Oktavia, A. (2024). Efektivitas teknik modeling simbolik terhadap self-esteem siswa SMP dalam bingkai bimbingan kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies*, 1(2), 74–81.
21. Pokhrel, P., Fagan, P., Herzog, T. A., Laestadius, L., Buente, W., Kawamoto, C. T., Lee, H.-R., & Unger, J. B. (2018). Paparan konten rokok elektrik di media sosial dan harapan serta penggunaan rokok elektrik di kalangan dewasa muda. *Addictive Behaviors*, 78, 51–58.
22. Prasetya, R., Nugroho, D., & Lestari, A. (2019). Hubungan penggunaan rokok elektrik dengan gangguan pernapasan pada remaja. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 89–96.
23. Prayitno. (1995). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
24. Rambe, S. (2019). *Psikologi remaja*. Medan: Perdana Publishing.
25. Restuaji, I. M., & Qibthiyah, S. R. M. (2023). Penentuan konsentrasi timbal dalam darah dengan metode SSA pada mahasiswa perokok elektrik di IIK Bhakta Kediri. *Jurnal Sintesis: Penelitian Sains, Terapan dan Analisisnya*, 4(1), 46–53.
26. Ridha, A., Mulyadi, & Putra, A. (2020). Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 35–42.

27. Rizqi Ramadhani, A. (2019). Pengaruh konseling kelompok teknik modeling untuk meningkatkan karakter remaja (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
28. Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.
29. Rusmini, H., Sinaga, F. T., Rafie, R., & Cendana, R. C. (2022). Comparison of body mass index electric smoker and conventional smoker on medical students University Malahayati in 2019. *Jurnal Medika Malahayati*, 6(2), 54–61.
30. Sari, E. N. (2021). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada peserta didik kelas XII TKR 1 SMK N 1 Randudongkal Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
31. Shaskia, N., Akaputra, R., & Andriyani, A. (2025). Analisis faktor pendorong penggunaan rokok elektrik oleh mahasiswa dan implikasinya terhadap kebijakan pengendalian tembakau. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 14(1), 101–115.
32. Sugiarto, S., & Suhaili, N. (2022). Pentingnya self-awareness siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok di sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 100–105.
33. Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
34. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
35. Utami, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam penggunaan rokok elektrik. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 12–20.

PROFIL SINGKAT

Galuh Hartinah adalah dosen program studi bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan dan pengetahuan sosial, Universitas PGRI Pontianak.

Yenni Rizal adalah dosen program studi bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan dan pengetahuan sosial, Universitas PGRI Pontianak.

Salsabila adalah mahasiswa program studi bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan dan pengetahuan sosial, Universitas PGRI Pontianak.